

Hubungan arus kas dengan pengeluaran investasi

Diana Nafri Habib, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20453788&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Dalam iklim persaingan yang semakin ketat, kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana terutama dana yang dihasilkan secara internal dan akses perusahaan terhadap sumber dana tersel;mt.

Selanjutnya, bukti empiris yang mendasar hubungan antara arus kas dengan pengeluaran investasi (setelah mengontrol cost of capital) tidak konsisten dengan teori irrelevance-nya Modigliani dan Miller dan teori static trade off dari tingkah laku keuangan. 2 penjelasan terbaru mengenai hubungan ini yang berfokus pada informasi tidak sempurna adalah hipotesa Pecking Order (PO) dan Hipotesa Free Cash Flow (FCF).

Hipotesa PO mengidentifikasi adverse selection problem yang muncul ketika orang dalam perusahaan (pemilik dan manager) memiliki informasi lebih baik dari pada pasar modal tentang nilai perusahaannya. Sedangkan FCF berfokus pada masalah agency yang berpendapat bahwa para manager meningkatkan kesejahteraan diri mereka dengan mengorbankan pemegang saham yaitu dengan cara menginvestasikan arus kas perusahaan pada peluang investasi yang tidak menguntungkan daripada membayar dana yang dimiliki dalam bentuk dividen atau membeli kembali debt-financed share.

Tulisan ini bertujuan untuk melihat apakah pentingnya arus kas dalam keputusan investasi dari 20 perusahaan pabrikan di Indonesia yang merupakan sampel dari 144 perusahaan pabrikan yang telah masuk bursa disebabkan perusahaan ingin membuang free cash flow-nya atau karena mereka menghadapi biaya yang cukup tinggi jika menggunakan pembiayaan eksternal. yang diciptakan karena adanya informasi yang tidak simetris.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 20 perusahaan pabrikan yang telah masuk bursa di Indonesia. Pengklasifikasian perusahaan diambil berdasarkan pengklasifikasian yang dilakukan dalam Indonesian Capital Market Directory tahun 1997 yang mencakup 144 perusahaan pabrikan yang telah masuk bursa yang terbagi dalam 19 pengelompokan. Keterbatasan dalam mengakses data, menyebabkan penulis hanya mengambil data historis 20 perusahaan pabrikan dari tahun 1992 hingga 1996.

Tingkat keseimbangan Tobin q digunakan untuk membedakan keterbatasan likuiditas yang disebabkan oleh informasi yang tidak asimetris dengan managerial overinvestment of free cash flow.

Dengan menggunakan sampel di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesa FCF dan PO dapat menjelaskan hubungan arus kas dan pengeluaran investasi. Tingkah laku FCF lebih sering muncul pada perusahaan besar dengan dividen yang rendah ketika perusahaan tersebut

berinvestasi pada aktiva berwujud. Sedangkan, hipotesa PQ muncul pada perusahaan yang lebih kecil, dividen rendah ketika membuat keputusan untuk berinvestasi pada aktiva tidak berwujud. Namun demikian, penulis tidak dapat menyatakan bahwa kesimpulan berlaku bagi perusahaan pabrikan yang telah masuk bursa di Indonesia mengingat jumlah sampel yang diambil dan melihat kecilnya proporsi saham yang dijual di pasar pada tiap-tiap perusahaan